

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Mendapatkan hasil investasi yang maksimal dalam jangka waktu menengah dan panjang dengan volatilitas yang lebih tinggi dari deposito dan lebih rendah dari saham.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

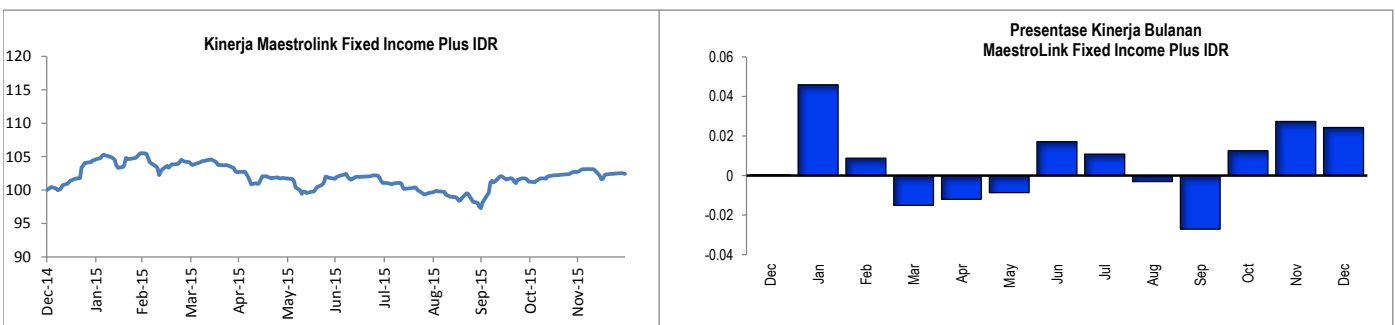
Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO**

FR0052	9.28%
FR0030	7.99%
FR0058	7.57%
FR0065	6.21%
FR0044	5.90%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Kas dan Pasar Uang	9.81%
Obligasi	90.19%

**KINERJA PORTOFOLIO**


	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	YTD	1 Tahun	Since Inception
MaestroLink Fixed Income Plus IDR	-0.30%	5.28%	0.70%	2.43%	2.43%	98.54%
ATD 6 Rp	0.39%	1.18%	2.49%	5.24%	5.24%	81.85%

**KOMENTAR PASAR**

Inflasi sebesar 0,95% MoM dan inflasi hanya 3,35% YTD di Desember 2015. Di Desember 2015, Indonesia mengalami inflasi yang rutin setiap akhir tahun. Faktor terbesar inflasi di Desember 2015 adalah makanan yang naik sebesar 3,2%. Inflasi Indonesia selama 2015 rendah disebabkan perlambatan ekonomi Indonesia. Industri Indonesia sebagian menunjukkan perbaikan dan sebagian masih menunjukkan tren penurunan. Hingga akhir September 2015, beberapa sektor Industri di Indonesia mengalami perbaikan. Penjualan semen selama sebulan di November 2015 mencatatkan pertumbuhan positif 4,7% dibandingkan tahun lalu. Sedangkan penjualan mobil masih mengalami penurunan sebesar 3,6% selama bulan November 2015 walaupun penurunannya tidak sebesar di bulan-bulan sebelumnya di 2015. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Pada bulan Desember 2015, Investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 1,41 Triliun di pasar modal Indonesia. Penjualan disebabkan salah satunya efek dari kenaikan suku bunga Amerika di pertengahan Desember 2015. Rupiah turun tipis di Desember 2015. Meski terjadi kenaikan suku bunga Amerika di pertengahan Desember 2015, Rupiah cenderung melemah tipis. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.788 atau turun 0,43% dari bulan November 2015. Sepanjang tahun 2015 Rupiah terhadap USD melemah sebesar 11,3%. Yield Obligasi 30 Desember 2015. Yield Obligasi 30 Tahun Indonesia 9,32% diikuti dengan 8,76% untuk Yield Obligasi 10 Tahun. Sedangkan Yield Obligasi 5 tahun di angka 8,83% dan Yield Obligasi 1 Tahun yang terakhir sebesar 8,10%. Secara keseluruhan Yield obligasi Indonesia mengalami kenaikan dari awal tahun.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah dana kelolaan	: IDR 105.277 Milliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,985.3749
Periode Penilaian	: Harian	Kode Bloomberg	: AXFIFRP:IJ

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.